

Survey Tingkat Kedisiplinan Terhadap Peraturan Sekolah Peserta Didik Kelas IV SDN Banguncipto Tahun Ajaran 2025/2026

Fara Febriyanti¹, Salsabila Rahmajati², Safira Cahyanti³, Novy Trisnani⁴

^{1,2,3,4} IKIP PGRI WATES

Email: farafbrynreal@gmail.com

Article Info

Article history:

Received December 02, 2025

Revised December 13, 2025

Accepted December 25, 2025

Keywords:

Student Discipline, School
Regulations, School Rules,
Character Education

ABSTRACT

This research aims to analyze the level of student discipline toward school regulations among fourth-grade students at SD Negeri Banguncipto during the 2025/2026 academic year. The study employed a quantitative approach with a survey method. The population consisted of 17 students, including 12 boys and 5 girls, who were all taken as the research sample. Data were collected through a questionnaire measuring two main variables: school regulations and student discipline. The data were analyzed using the Respondent Achievement Level (TCR) percentage technique to determine the level of discipline. The findings showed that the average TCR for school regulations was 73.75%, while student discipline reached 70.65%, both categorized as high. These results indicate that students have a good understanding, obedience, and awareness of school rules. The consistent implementation of school regulations significantly contributes to building student discipline, responsibility, and learning order. Therefore, fostering discipline through teacher guidance, exemplary behavior, and a supportive learning environment is essential to achieve a very high level of student discipline.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 02, 2025

Revised December 13, 2025

Accepted December 25, 2025

Kata Kunci:

Kedisiplinan Peserta Didik,
Peraturan Sekolah, Tata Tertib,
Pendidikan Karakter

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kedisiplinan peserta didik terhadap peraturan sekolah pada siswa kelas IV SD Negeri Banguncipto tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 17 peserta didik yang terdiri atas 12 laki-laki dan 5 perempuan, seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui angket yang mencakup dua variabel utama, yaitu peraturan sekolah dan kedisiplinan peserta didik. Analisis data dilakukan dengan teknik persentase Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk menentukan tingkat kedisiplinan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata TCR pada variabel peraturan sekolah mencapai 73,75%, sedangkan pada variabel kedisiplinan peserta didik sebesar 70,65%. Kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki tingkat pemahaman, kepatuhan, serta kesadaran yang baik terhadap peraturan sekolah. Konsistensi dalam penerapan peraturan sekolah terbukti berkontribusi signifikan dalam membentuk kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta ketertiban peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembinaan melalui keteladanan



guru dan lingkungan belajar yang mendukung diperlukan untuk mencapai tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Fara Febriyanti

IKIP PGRI WATES

Email: farafbrynreal@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu cara untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat aktif dalam pengembangan potensinya (Abd Rahman, 2022: 2). Sekolah merupakan salah satu tempat bagi seseorang untuk menempuh pendidikannya. Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun menunjukkan adanya dinamika yang sejalan dengan tantangan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing tinggi, dan mampu beradaptasi di era globalisasi. Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan dan pembaruan pada seluruh komponen yang mendukung proses pendidikan, seperti peserta didik, guru, metode, dan lingkungan belajar. Setiap unsur tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu faktor yang berasal dari peserta didik yang turut memengaruhi keberhasilan belajar adalah tingkat

kedisiplinan belajar yang masih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh karakter dan sikap peserta didik dalam mematuhi aturan belajar. Dengan demikian, salah satu langkah strategis dalam mencapai tujuan pendidikan adalah melalui peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik. Upaya tersebut dapat terwujud apabila peserta didik menaati tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran serta menanamkan sikap disiplin dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin tersebut. Pendidikan karakter merupakan suatu proses sistematis yang dirancang untuk menanamkan serta menginternalisasikan nilai-nilai moral dan etika kepada seluruh warga sekolah melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Pada dasarnya, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penyampaian konsep nilai secara teoritis, tetapi juga menekankan pembentukan perilaku nyata melalui tahapan memahami, menghayati, mencintai, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Taufik & Akip, 2021: 125). Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter



di sekolah menjadi sarana strategis dalam membangun budaya yang berintegritas, beretika, serta mencerminkan kepribadian luhur.

Gunawan (2012) mengemukakan bahwa terdapat sejumlah nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, antara lain: (1) religius, (2) jujur, (3) bertanggung jawab, (4) bergaya hidup sehat, (5) disiplin, (6) kerja keras, (7) percaya diri, (8) berjiwa wirausaha, (9) berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (10) mandiri, (11) rasa ingin tahu, (12) cinta ilmu, (13) kesadaran akan hak dan kewajiban, (14) kepatuhan terhadap peraturan nasional, (15) menghargai karya orang lain, (16) santun, (17) demokratis, (18) nasionalis, dan (19) menghargai keberagaman. Di antara nilai-nilai tersebut, kedisiplinan memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi landasan utama dalam pembentukan sikap tanggung jawab serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

Kadir (dalam Imam, 2021: 89) menjelaskan bahwa disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan serta kesiapan untuk menaati arahan dan pengendalian yang berlaku. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Sulistiyono (2022) yang mengemukakan bahwa disiplin merupakan sikap patuh seseorang dalam melaksanakan peraturan dan tata tertib yang didasari oleh kesadaran diri, bukan karena adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain. Dengan demikian, disiplin tidak hanya terkait kepatuhan formal, tetapi juga merupakan refleksi dari kesadaran internal individu. Nilai kedisiplinan bertujuan menumbuhkan kemampuan individu dalam mengendalikan diri, bersikap tertib, dan melaksanakan tanggung jawab secara teratur serta efisien. Dalam konteks

pendidikan, disiplin menjadi pondasi pembentukan perilaku peserta didik yang benar sehingga mereka mampu mematuhi aturan yang berlaku di sekolah (Aris, 2024: 2423). Pendapat tersebut diperkuat oleh Darmadi (2017: 321) yang mendefinisikan disiplin sebagai bentuk kepatuhan peserta didik terhadap peraturan serta norma-norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Disiplin juga merupakan kesadaran diri yang muncul dari dorongan batin untuk mematuhi serta menaati berbagai peraturan, nilai, dan ketentuan yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Kesadaran tersebut mencerminkan pemahaman bahwa sikap disiplin yang diterapkan dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan dan perkembangan diri seseorang di masa depan (Susanti & Gunawan, 2020). Sementara itu, Ayatullah (2020:219) menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan bentuk dari ketaatan dan kepatuhan individu terhadap tata tertib, norma, serta peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan serta kesadaran individu, khususnya peserta didik, dalam menaati peraturan, tata tertib, dan norma yang berlaku di lingkungan tertentu. Kedisiplinan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ketaatan terhadap aturan, tetapi juga sebagai wujud kesadaran diri yang tumbuh dari dorongan batin untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan. Penerapan sikap disiplin yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter, keberhasilan belajar, dan perkembangan pribadi individu di masa depan.



Kedisiplinan belajar memiliki pengaruh positif terhadap proses pembelajaran di kelas dan menjadi faktor kunci dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Penerapan kedisiplinan dalam kegiatan belajar berperan penting dalam mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan kualitas proses maupun hasil belajar. Selain itu, kedisiplinan belajar turut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena peserta didik memiliki kesadaran terhadap tanggung jawabnya, memahami perilaku yang sepatutnya dilakukan maupun dihindari selama proses pembelajaran, serta menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan (Shinta et al., 2023: 171).. Dalam pendidikan, disiplin berperan penting dalam memengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, serta membentuk perilaku peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan dicontohkan (Rindawan et al., 2020).

Komponen kedisiplinan juga menjadi aspek penting dalam membentuk perilaku peserta didik agar sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Denoar, 2023: 69). Adapun komponen-komponen kedisiplinan yang perlu dipatuhi antara lain: **a) Tata tertib**, yaitu ketentuan yang wajib ditaati oleh peserta didik sebagai pedoman dalam menentukan perilaku yang diperbolehkan maupun tidak diperbolehkan di lingkungan sekolah. **b) Hukuman**, yaitu bentuk pemberian sanksi terhadap individu yang melanggar peraturan, berfungsi sebagai sarana edukatif agar peserta didik memahami perilaku yang benar dan menghindari penyimpangan. **c) Ketaatan dasar**, yaitu sikap konsisten dalam menaati peraturan yang ditetapkan, sebagai

instrumen pendidikan yang menjadi motivasi belajar dan pembentukan karakter diri.

Sikap disiplin bisa terwujud jika diterapkan secara terus-menerus di lingkungan sekolah. Untuk menjaga disiplin, perlu terus dilakukan pembinaan yang berkelanjutan karena disiplin adalah sikap mental yang bisa berubah dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Shadily, 1980). Menurut Arodani (2025), faktor-faktor kedisiplinan peserta didik meliputi: (1) lingkungan keluarga, di mana orang tua berperan penting dalam penanaman nilai disiplin; (2) lingkungan sekolah, yang memiliki kebijakan dan aturan konsisten serta dukungan guru; (3) faktor teman sebaya, yang dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap perilaku disiplin peserta didik; dan (4) sanksi serta penghargaan, yang mampu menumbuhkan kesadaran dan motivasi untuk berperilaku disiplin.

Perilaku disiplin tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan melalui proses pembiasaan yang berkesinambungan dan latihan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Uge et al., 2022: 461). Melalui sikap disiplin, seseorang terbantu dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, bekerja secara efektif, dan mencapai hasil yang optimal. Selain itu, kedisiplinan memiliki fungsi penting dalam mengarahkan perilaku agar sesuai dengan norma dan harapan lingkungan, memberikan batas yang jelas terhadap tindakan individu, serta menuntun seseorang untuk bersikap benar, tertib, dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitasnya. Pebrianti (2022) menyatakan bahwa disiplin dalam belajar berkaitan dengan kenyataan bahwa banyak peserta didik masih sering melanggar dan mengabaikan aturan serta jadwal belajar.



Hal ini menyebabkan menurunnya semangat belajar dan kebiasaan mengabaikan tugas-tugas sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah melalui penerapan peraturan sekolah. Peraturan sekolah merupakan seperangkat ketentuan atau tata tertib tertulis yang bersifat mengikat dan berlaku di lingkungan sekolah (Fawaid, 2017). Pelaksanaan peraturan tersebut akan berjalan secara optimal apabila memperoleh dukungan dari seluruh warga sekolah. Keberadaan peraturan sekolah bertujuan untuk membentuk serta memperbaiki perilaku dan sikap peserta didik. Namun, berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan peserta didik kelas IV yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, seperti datang terlambat ke kelas.

Oleh karena itu, pengukuran tingkat kedisiplinan peserta didik menjadi hal penting untuk dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan tata tertib sekolah. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena hasilnya dapat memberikan gambaran objektif mengenai tingkat kedisiplinan peserta didik kelas IV di SD N Banguncipto. Informasi tersebut dapat menjadi landasan bagi pihak sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah, dalam merumuskan strategi pembinaan karakter disiplin serta penegakan peraturan yang lebih efektif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya pembentukan sikap dan perilaku disiplin peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik terhadap peraturan sekolah pada kelas IV SD Negeri Banguncipto tahun ajaran 2025/2026. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada aspek kedisiplinan peserta didik dalam mematuhi tata tertib sekolah, sehingga objek penelitian meliputi penerapan peraturan sekolah serta tingkat kedisiplinan peserta didik dalam konteks kegiatan belajar di sekolah. Fokus penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu peraturan sekolah dan kedisiplinan peserta didik. Variabel peraturan sekolah mencakup tiga indikator, yaitu: (1) pemahaman terhadap peraturan sekolah, (2) kepatuhan terhadap tata tertib, dan (3) ketaatan terhadap aturan sekolah. Sementara itu, variabel kedisiplinan peserta didik mencakup empat indikator, yakni: (1) disiplin waktu, (2) kepatuhan terhadap tata tertib, (3) tanggung jawab, dan (4) disiplin belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banguncipto, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 17 orang, terdiri atas 12 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil, maka seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (total sampling). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket tertutup kepada peserta didik dengan menggunakan skala penilaian tertentu untuk mengukur tingkat pemahaman dan kedisiplinan terhadap peraturan sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis



deskriptif kuantitatif melalui perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR) guna menentukan kategori tingkat kedisiplinan peserta didik. Nilai TCR diinterpretasikan dalam kategori: sangat tinggi (>76%), tinggi (61%–76%), sedang (46%–60%), dan rendah (<45%), sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah sebagai berikut:

$$TCR = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri Banguncipto, diperoleh hasil bahwa tingkat kepatuhan terhadap peraturan sekolah serta kedisiplinan peserta didik secara umum termasuk dalam kategori tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya menaati tata tertib sekolah dan mampu menunjukkan perilaku disiplin, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Peraturan sekolah merupakan seperangkat ketentuan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengatur perilaku siswa agar sesuai dengan norma yang diharapkan. Peraturan tersebut berperan sebagai acuan yang wajib dipatuhi oleh seluruh siswa untuk menciptakan keteraturan dan kedisiplinan perilaku di lingkungan sekolah (Suharsimi, 2022: 76). Tujuan utama dibuatnya peraturan sekolah adalah untuk menjaga keamanan, kenyamanan, dan ketertiban dalam

kegiatan pembelajaran (Telaumbanua et al., 2024). Tata tertib sekolah memiliki peranan yang signifikan dalam menunjang kegiatan belajar karena penerapannya secara konsisten dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa (Taha & Sujana, 2021: 252). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amu et al. (2025: 135) yang menegaskan bahwa tata tertib sekolah berperan penting dalam mengarahkan perilaku siswa guna mewujudkan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif.

Berdasarkan hasil analisis terhadap aspek peraturan sekolah, terdapat tiga indikator utama yang menjadi acuan, yaitu pemahaman terhadap peraturan sekolah, kepatuhan terhadap tata tertib, dan ketaatan terhadap tata tertib. Nilai rata-rata TCR yang diperoleh sebesar 73,75% termasuk dalam kategori tinggi. Nilai tertinggi terdapat pada indikator pemahaman peraturan sekolah sebesar 82,84% (kategori sangat tinggi), yang menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami dengan baik aturan dan norma yang berlaku di sekolah. Sementara itu, indikator kepatuhan terhadap tata tertib sebesar 66,7% dan ketaatan terhadap tata tertib sebesar 71,7%, keduanya juga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah melaksanakan aturan dengan baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang memerlukan pembinaan agar lebih konsisten dalam menaati tata tertib sekolah. Hasil survey mengenai ketiga indikator pada peserta didik kelas IV SDN Banguncipto dapat dilihat pada tabel berikut.



No	Indikator	%TCR	Kriteria
1	Pemahaman peraturan sekolah	82,84%	Sangat tinggi
2	Kepatuhan tata tertib	66,7%	Tinggi
3	Ketaatan tata tertib	71,7%	Tinggi
4	Jumlah	221,25%	
5	Rata - rata	73,75%	Tinggi

Selanjutnya, pada aspek kedisiplinan peserta didik, terdapat empat indikator yang diukur, yaitu disiplin waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab, dan disiplin belajar mandiri. Kedisiplinan merupakan aspek penting yang perlu diterapkan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Setiap sekolah menetapkan tata tertib sebagai pedoman bagi seluruh warga sekolah, termasuk peserta didik, agar perilaku mereka sejalan dengan nilai-nilai yang ditetapkan. Bagi siswa, kepatuhan terhadap peraturan merupakan wujud tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya sikap disiplin.

Menerapkan kedisiplinan tidak hanya berarti mematuhi aturan, tetapi juga menjalani belajar dengan tekun. Semakin baik siswa mematuhi disiplin, semakin kuat rasa tanggung jawab dan komitmennya terhadap pembelajaran (Kelly, 2022: 93). Kedisiplinan belajar berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Peserta didik yang disiplin cenderung lebih terarah dalam mengelola waktu, mematuhi aturan, dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab. Selain itu, disiplin belajar juga membantu membentuk karakter positif

seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kejujuran (Pratiwi et al., 2023: 991).

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata TCR kedisiplinan peserta didik mencapai 70,65% dengan kategori tinggi. Indikator tertinggi terdapat pada disiplin waktu sebesar 75,98%, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah terbiasa hadir tepat waktu dan melaksanakan tugas sesuai jadwal. Adapun indikator kepatuhan terhadap tata tertib sebesar 66,18%, tanggung jawab sebesar 69,49%, dan disiplin belajar mandiri sebesar 70,96%, yang semuanya berada dalam kategori tinggi. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas IV SDN Banguncipto tergolong baik. Namun demikian, aspek tanggung jawab dan disiplin belajar mandiri masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan positif, pemberian motivasi, serta keteladanan dari guru agar perilaku disiplin siswa semakin terbentuk dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri Banguncipto, gambaran mengenai aspek kedisiplinan peserta didik yaitu: pada indikator 1) Pemahaman peraturan sekolah memperoleh skor TCR 82,84% dengan kriteria sangat tinggi, 2) Kepatuhan tata tertib memperoleh skor 66,7% dengan kriteria tinggi, 3) Ketaatan tata tertib memperoleh skor 71,7% dengan kriteria tinggi. Dari hasil tersebut diperoleh rata-rata sebesar 73,75% dengan kriteria tinggi.

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV SDN Banguncipto telah memiliki tingkat pemahaman, kepatuhan, dan kedisiplinan yang baik terhadap peraturan sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan



karakter yang menekankan pentingnya pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Namun, pembentukan kedisiplinan peserta didik tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai motivator dan teladan. Sejalan dengan teori Uno (2012), motivasi merupakan salah satu penggerak utama untuk menumbuhkan sifat disiplin pada peserta didik. Guru tidak hanya berperan memberi instruksi, tetapi juga menjelaskan alasan di balik peraturan, menanamkan nilai-nilai moral, serta mengajak peserta didik untuk melakukan introspeksi terhadap perilaku mereka (Gunawan, 2025).

Beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik meliputi pemberian motivasi secara berkelanjutan, pembiasaan terhadap aturan yang jelas, pemberian penghargaan atau apresiasi, serta penerapan metode pembelajaran yang menarik (Uno, 2012; Alfandi, Adri, & Kholik, 2024). Dengan strategi tersebut, guru dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan berkarakter.

Sebagai pendidik, guru juga menjadi panutan bagi peserta didik di sekolah. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru merupakan metode paling efektif dalam memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa (Aini, 2020). Berdasarkan hal tersebut, guru berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Untuk mendukung hal ini, diperlukan pembinaan yang berkesinambungan dari pihak guru dan sekolah guna menanamkan nilai-nilai disiplin secara lebih mendalam. Pembinaan

tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti pemberian keteladanan oleh guru, pengawasan perilaku siswa, evaluasi berkala, serta pemberian penghargaan bagi peserta didik yang menunjukkan sikap disiplin dan patuh terhadap tata tertib sekolah.

Dengan adanya pembinaan yang konsisten dan dukungan dari seluruh warga sekolah, diharapkan sikap disiplin dan kepatuhan peserta didik dapat meningkat hingga mencapai kategori sangat tinggi. Peningkatan ini akan berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang tertib, kondusif, serta berorientasi pada pembentukan karakter positif peserta didik di lingkungan SDN Banguncipto.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas IV SD Negeri Banguncipto terhadap peraturan sekolah tergolong dalam kategori tinggi. Temuan ini mencerminkan bahwa mayoritas peserta didik telah memiliki pemahaman yang baik serta melaksanakan tata tertib sekolah dengan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi. Penerapan peraturan sekolah terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, dan ketertiban belajar siswa. Melalui kepatuhan terhadap peraturan sekolah siswa tidak hanya belajar untuk menaati aturan, tetapi juga mengembangkan karakter positif yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa peraturan sekolah merupakan komponen pendidikan yang efektif dalam membangun kedisiplinan dan menjadi pondasi penting bagi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Dengan



demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada aspek pembentukan sikap disiplin melalui penerapan peraturan sekolah secara konsisten dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman et al., (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Aini, S. Q., et al., (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah. *Managere: Indonesian Journal Of Educational Management*, 2(2), 149–156. Retrieved From <https://Serambi.Org/Index.Php/Managere/Article/View/66>
- Alfandi et al., (2024). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbentuk Video Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Sdn Sukagalih 03. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 1(1), 61–76.
- Amu et al., (2025). Peran Tata Tertib Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3(2), 129–136. <https://doi.org/10.38048/Jcmp.V3i2.4295>
- Aris et al., (2024). Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Ix Smp Negeri 6 Semarang. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 2423-2430.
- Arodani et al., (2025). Analisis Faktor Kedisiplinan Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 266–274.
- <https://doi.org/10.54371/Ainj.V6i2.867>
- Ayatullah, A. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Pandawa*, 2(2), 218-239. <https://doi.org/10.36088/Pandawa.V2i2.767>
- Darmadi, H. (2017). Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Peserta Didik. *Yogyakarta: Deepublish*, 175.
- Fawaid, M. M. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9.
- Genta et al., (2023). Survei Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp N 2 Sedayu. *Dharmas Journal Of Sport*, 3(2), 66-73.
- Gunawan et al., (2025). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Sanggar Bimbingan Attanzil Malaysia. *Didaktik Global: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 2(2), 185-192.
- Gunawan et al., (2012). Konsep Dan Implementasi. *Bandung: Alfabeta*.
- Hambali Imam. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 89. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Kelly, K. (2022). Kewajiban Dan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Widya Wastara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 93. <https://doi.org/10.56667/Djs.V3i2.1070>



- Pebrianti et al., (2022). Tingkat Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X Smk Palebon Semarang. *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 5(2), 8-15.
- Pratiwi et al., (2023). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(5) 991.
- Rindawan et al., (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53-63.
- Shadily, Hasan. 1980. Ensiklopedia Indonesia. Jilid 5. Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve.
- Shinta et al., (2023). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 170-176.
- Suharsimi, (2022). *Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyono.2022.Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatanbehavioraluntukmengatas ikedisiplinananakmasuksekolah.Nus atenggarabarar.<https://www.google.com/search?tbm=bks&q=Sulistiyono+2022+Buku+Panduan+Layanan+Konseling>.
- Susanti et al., (2018). Pengaruh Penerapan Disiplin Orang Tua Terhadap Disiplin Anak Usia Dini Di Ra Terpadu Bustanul Ulum Patrang Jember. *Journal Of Early Childhood And Inclusive Education*, 1(2), 127-135.
- Taha et al., (2021). Pengaruh Penerapan Tata Tertib Sekolah Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 247-253.
- Taufik et al., (2021). Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Peserta Didik. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 125. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>
- Telaumbanua et al., (2024). Peran Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Untuk Mencapai Prestasi Belajar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 13159-13169. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6293>.
- Uge S et al., (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Peserta Didik Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 461.
- Uno, H. B. (2012). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.